

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting yakni sebagai Bahasa Negara dan Bahasa Nasional. Mengingat fungsi yang diemban oleh Bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca.

Kemampuan membaca masih memegang peranan penting dalam kehidupan modern. Dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, manusia harus terus menerus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut sebagian besar diperoleh melalui membaca. Dalam kehidupan modern, jika tidak terus menerus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya orang mungkin akan mengalami kesulitan dalam memperoleh lapangan pekerjaan yang layak.

Menurut Abdurrahman Mulyono (2003:199) Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Khususnya pada kemampuan membaca nyaring.

Membaca nyaring adalah sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan serta minat. Oleh karena itu, dalam mengajarkan kemampuan membaca nyaring,

guru harus memahami proses komunikasi dua komunikasi belum memberi tanggapan secukupnya terhadap pikiran atau perasaan yang diekspresikan oleh pembaca. (Dawson 2004:105).

Membaca nyaring merupakan suatu aktifitas atau kegiatan sebagai alat bagi siswa, murid ataupun membaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Orang yang membaca nyaring pertama-tama haruslah mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Sedangkan pembaca nyaring yang baik menuntut agar pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, karena diharuskan melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar. Dia juga harus dapat mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar.

Fakta tersebut jelas menunjukkan bahwa pengajaran membaca nyaring perlu memperoleh perhatian serius sehingga anak didik bisa terdorong dalam kegiatan membaca. Membaca nyaring merupakan hal yang sangat penting diajarkan dengan sebaik-baiknya mulai dari bangku SD. Namun kenyataannya, kemampuan membaca nyaring tidak seperti yang diharapkan dalam kurikulum, karena disebabkan adanya siswa kurang mampu dalam membaca. Siswa banyak yang bermain ketika pelajaran berlangsung tidak termotivasi dalam menerima pelajaran terutama dalam membaca.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa kelas II SDN 9 Batudaa hanya 5 orang atau 25 % siswa yang mempunyai kemampuan

membaca sedangkan 15 orang atau 75 % siswa kelas II SDN 9 Batudaa kurang memiliki kemampuan dalam membaca nyaring.

Untuk itu diperlukan cara atau model yang baik, sehingga kemampuan membaca siswa akan meningkat. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut. Peneliti mencoba menggunakan salah satu yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick.

Model *Talking Stick* adalah salah satu model kooperatif yang merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga model pembelajaran tersebut dapat di gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring.

Pemilihan model pembelajaran tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa melalui model pembelajaran *Talking Stick* (Tongkat berbicara) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca nyaring. Melalui model pembelajaran *Talking Stick*, siswa dapat bekerja melalui kegiatan kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda penghargaan berorientasi kelompok ketimbang individu.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas dirumuskan masalah yang akan dibahas adalah “Meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa menggunakan Model *Talking Stick* (tongkat berbicara) pada kelas II SDN 10 Batudaa Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Sebagian siswa kurang memiliki kemampuan dalam membaca nyaring
2. Sebagian siswa kurang memiliki perhatian dalam membaca nyaring dikelas
3. Siswa lebih banyak bermain daripada belajar membaca
4. Sebagian siswa belum dapat membaca dengan benar atau memperhatikan tanda baca.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “ Apakah kemampuan membaca nyaring menggunakan model *Talking Stick* pada siswa kelas II SDN 10 Batudaa Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring dapat ditempuh dengan menggunakan Model pembelajaran *Talking Stick* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan tongkat
2. Guru menyampaikan materi pokok yang dipelajari kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi tersebut.
3. Setelah siswa selesai mempelajari materi, guru menyuruh semua siswa untuk membaca materi tersebut dengan membaca nyaring.

4. Kemudian guru memandu siswa untuk bermain talking stick sambil bernyanyi dan tongkat tersebut akan diberikan kepada siswa secara bergilir sampai lagu yang dinyanyikan selesai.
5. Jika lagu tersebut berhenti pada siswa yang memegang tongkat, maka siswa tersebut yang mendapat giliran membaca nyaring. Demikian seterusnya.
6. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.
7. Evaluasi/penilaian
8. Penutup.

1.4 Tujuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini, maka tujuan yang diharapkan adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring menggunakan model *Talking Stick* pada siswa kelas 11 SDN 10 Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut hasil penelitian ini diharapkan dapat manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca nyaring.

2. Bagi Guru

Sebagai pedoman bagi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan atau model yang digunakan untuk dasar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternative acuan dalam mengambil kebijakan pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang pengetahuan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.